

PENINGKATKAN PEMAHAMAN PESEBARAN FLORA DAN FAUNA MELALUI DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS IV

Avina Salsabilatun Nabila ^{*1}

Rosyidah Umami O ²

Arie Widya Murni ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*e-mail: sashasalshabilla5@gmail.com, rosyidahumami2510@gmail.com,
ariewidya.pgsd@unusida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pucang 4 pada materi persebaran flora dan fauna melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Permasalahan yang ditemukan pada observasi awal adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan ciri fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media interaktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang signifikan, ditandai dengan kenaikan ketuntasan belajar dari 55% pada prasiklus, menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Media Wordwall terbukti mendukung proses penemuan konsep melalui visualisasi interaktif yang memfasilitasi pengamatan, pengelompokkan, dan verifikasi jawaban. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning berbantuan Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna.

Kata kunci: Discovery Learning; Hasil Belajar; IPAS; Persebaran Flora dan Fauna; Wordwall

Abstract

This study aims to improve the understanding of fourth-grade students at SDN Pucang 4 regarding the distribution of flora and fauna through the implementation of the Discovery Learning model assisted by Wordwall media. Initial observations revealed that students had difficulty distinguishing the characteristics of Asiatic, Transitional, and Australasian fauna due to teacher-centered learning and limited use of interactive media. This research employed the Classroom Action Research model of Kemmis and McTaggart, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The study involved 22 students. Data were collected through teacher activity observations, student activity observations, and learning achievement tests. The results showed a significant improvement in students' conceptual understanding, as indicated by an increase in learning mastery from 55% in the pre-cycle, to 73% in cycle I, and reaching 89% in cycle II. Wordwall effectively supported the discovery process by providing interactive visualizations that facilitated observation, categorization, and verification of answers. Therefore, the implementation of Discovery Learning assisted by Wordwall is proven effective in enhancing students' understanding of flora and fauna distribution

Keywords: Discovery Learning; IPAS; Learning Outcomes; Flora and Fauna Distribution; Wordwall

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar berfungsi membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan lingkungan sosial. Pada tahap operasional konkret, peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan visualisasi dan aktivitas langsung agar mampu membangun pemahaman konseptual (Carin & Sund, 1993; Anggraini, 2016). Materi persebaran flora dan fauna merupakan salah satu kompetensi penting IPAS kelas IV, di mana peserta didik harus memahami perbedaan fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis serta hubungannya dengan kondisi geografis Indonesia. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim penggunaan media interaktif

menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut (Bagus et al., 2022; Mantoviana & Anhar, 2020).

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Pucang 4 menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengelompokkan contoh fauna berdasarkan wilayah persebarannya. Mereka cenderung menghafal tanpa memahami alasan ilmiah di balik perbedaan tersebut. Kondisi ini diperkuat dengan hasil evaluasi prasiklus yang menunjukkan ketuntasan belajar baru mencapai 55%, masih di bawah KKM 75. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran IPAS yang seharusnya berpusat pada pengalaman belajar bermakna dengan praktik yang berlangsung di kelas.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui proses penemuan. Model Discovery Learning dipandang relevan karena menekankan kegiatan identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan pembuktian konsep secara mandiri (Bruner, 1961; Sanjaya, 2013; Hosnan, 2014). Penggunaan media digital interaktif seperti Wordwall juga terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi berbasis klasifikasi dan visualisasi (Nur et al., 2024; Prayoga et al., 2022). Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami persebaran flora dan fauna secara lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pucang 4 tentang persebaran flora dan fauna melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus tindakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN Pucang 4 Sidoarjo. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV, terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami persebaran flora dan fauna serta ketuntasan belajar yang masih rendah.

Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan media Wordwall. Setiap pertemuan mengikuti sintaks Discovery Learning, yaitu: (1) stimulasi, (2) identifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) penarikan kesimpulan. Pada tahap stimulasi, guru memberikan apersepsi mengenai flora dan fauna di Indonesia serta menampilkan gambar persebaran fauna.

Pada tahap identifikasi masalah, peserta didik diarahkan untuk menemukan perbedaan karakteristik fauna di tiga wilayah persebaran. Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menganalisis gambar dan informasi yang disediakan. Media Wordwall digunakan pada tahap pembuktian sebagai sarana verifikasi konsep melalui aktivitas interaktif seperti mengelompokkan dan mencocokkan fauna sesuai wilayah persebaran. Pada tahap akhir, peserta didik menyimpulkan hasil temuannya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi peserta didik pada setiap tahap Discovery Learning. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator aktivitas guru dan peserta didik yang relevan dengan model pembelajaran. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang persebaran flora dan fauna. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator tujuan pembelajaran IPAS kelas IV dan telah divalidasi melalui pemeriksaan kesesuaian dengan Kompetensi Dasar serta tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data observasi dianalisis dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi persebaran flora dan fauna di kelas IV SDN Pucang 4. Model pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik, terdiri atas 12 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang sebelumnya belum optimal.

Hasil pra-tindakan menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman peserta didik mengenai persebaran flora dan fauna hanya mencapai 55% ketuntasan, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis serta belum mampu menjelaskan ciri khas di masing-masing wilayah persebaran fauna. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan tindakan melalui model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan kesempatan mengalami proses penemuan konsep, serta didukung media pembelajaran interaktif seperti Wordwall.



Berikut adalah pemaparan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti:

Siklus I Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun langkah-langkah awal untuk merancang pembelajaran IPAS materi persebaran flora dan fauna dengan menerapkan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Persiapan dilakukan dengan menyusun RPP, merancang LKPD analisis fauna berdasarkan wilayah persebarannya, dan mempersiapkan media pendukung berupa gambar fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis. Guru kelas bertanggung jawab sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai kolaborator yang melakukan observasi serta memberikan pendampingan.

Pembelajaran direncanakan dimulai dengan kegiatan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi tentang ciri-ciri flora dan fauna yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga menyiapkan media Wordwall sebagai alat bantu interaktif yang akan digunakan untuk kegiatan klasifikasi fauna. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar akhir siklus. Semua perangkat telah disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai persebaran flora dan fauna.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pembelajaran diawali dengan stimulasi mengenai persebaran fauna di Indonesia melalui penyajian gambar fauna yang tersebar pada tiga wilayah besar: Asiatis, Peralihan, dan Australis. Guru kemudian mengarahkan peserta didik mengidentifikasi perbedaan ciri-ciri fauna dari gambar yang disajikan. Pada tahap pengumpulan data, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis karakteristik fauna dan mencatat hasil pengamatannya ke dalam LKPD.

Selanjutnya, media Wordwall digunakan sebagai sarana untuk melakukan pembuktian dan verifikasi konsep. Peserta didik diminta mengelompokkan fauna sesuai wilayah persebarannya melalui permainan klasifikasi interaktif. Pada tahap ini, sebagian peserta didik terlihat antusias, namun ada juga yang masih membutuhkan bantuan dalam mengoperasikan aplikasi. Guru memberikan bimbingan dan penjelasan tambahan agar peserta didik dapat memahami langkah-langkah kegiatan dengan baik.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penarikan kesimpulan bersama, di mana peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai karakteristik fauna di setiap wilayah persebaran. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban peserta didik.

Pengamatan

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I, keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 88,5%, menunjukkan bahwa sebagian besar langkah dalam Discovery Learning telah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru dinilai mampu mengarahkan proses pembelajaran, memberikan contoh, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi penggunaan media Wordwall.

Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 72,32%, termasuk kategori cukup. Peserta didik terlihat mulai aktif dalam pengamatan, diskusi, dan kegiatan klasifikasi melalui Wordwall. Namun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan kebingungan saat membedakan karakter fauna masing-masing wilayah dan memerlukan bimbingan lebih intensif. Penilaian hasil belajar pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan prasiklus, dengan ketuntasan belajar mencapai 73%. Meskipun demikian, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yakni minimal 80% peserta didik mencapai KKM 75, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Refleksi

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Discovery Learning berbantuan Wordwall mulai meningkatkan keterlibatan peserta didik, namun hasil yang diperoleh belum memenuhi target keberhasilan. Beberapa peserta didik masih kesulitan membedakan ciri fauna pada wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis, serta membutuhkan pendampingan dalam menggunakan media Wordwall. Aktivitas kelompok juga belum merata karena sebagian peserta didik masih pasif.

Hasil belajar meningkat dari prasiklus menjadi 73%, tetapi belum mencapai ketuntasan minimal 80%. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perbaikan pada siklus II, yaitu memberikan petunjuk lebih jelas, menambah contoh visual fauna, memperbaiki pendampingan penggunaan Wordwall, dan mengaktifkan semua anggota kelompok agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Siklus II Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis, serta belum mandiri saat menggunakan media Wordwall. Ketuntasan belajar pada siklus I baru mencapai 73%, sehingga diperlukan perbaikan strategi pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

Perbaikan yang dilakukan meliputi penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran pada setiap tahap Discovery Learning. Guru dan peneliti memperjelas instruksi penggunaan Wordwall, menambah contoh visual fauna yang lebih bervariasi, serta menyusun LKPD yang lebih sederhana dan menarik untuk memudahkan peserta didik memahami isi materi. Guru juga menyiapkan gambar tambahan dan peta fauna agar peserta didik dapat memperkuat pengamatannya saat kegiatan identifikasi berlangsung.

Selain itu, peneliti dan guru memperbaiki pembagian peran dalam diskusi kelompok agar setiap peserta didik memiliki kontribusi, sehingga aktivitas belajar lebih merata. Rencana pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan keaktifan peserta didik dan memperkuat kemampuan mereka dalam melakukan klasifikasi fauna secara mandiri.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan sesuai jadwal pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Pucang 4. Pembelajaran diawali dengan apersepsi mengenai perbedaan habitat dan ciri-ciri fauna Indonesia. Guru memberikan penjelasan lebih terarah dan memberikan ilustrasi tambahan berupa gambar fauna pada masing-masing wilayah persebaran.

Pada tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data, peserta didik bekerja lebih aktif menganalisis gambar dan peta persebaran fauna. Media Wordwall digunakan pada tahap pembuktian konsep, di mana peserta didik diminta mencocokkan fauna ke dalam wilayah persebaran yang benar. Berbeda dengan siklus I, peserta didik terlihat lebih percaya diri dan mampu mengoperasikan Wordwall tanpa banyak bantuan. Diskusi kelompok berjalan lebih hidup, dan peserta didik mampu menjelaskan alasan mereka dalam mengelompokkan fauna.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penarikan kesimpulan secara klasikal, dan peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap konsep yang belum tepat.

Pengamatan

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Aktivitas guru mencapai 100% keterlaksanaan, menandakan bahwa seluruh langkah dalam

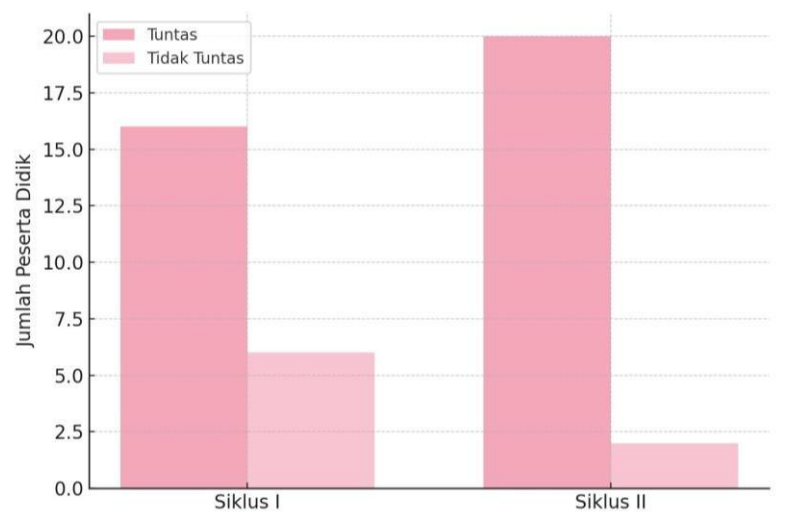
Discovery Learning telah terlaksana dengan sangat baik. Guru lebih terarah dalam memberikan contoh, pendampingan, dan umpan balik selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 92,18%, termasuk kategori sangat baik. Peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan, lebih aktif bertanya, dan mampu menjelaskan alasan dalam mengelompokkan fauna. Suasana kelas lebih kondusif dan interaktif, menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami penggunaan media Wordwall dan konsep persebaran fauna.

Hasil tes belajar siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 89%, dengan 20 dari 22 peserta didik mencapai nilai di atas KKM 75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II berhasil membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan mendalam.

Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh perbaikan yang dilakukan telah efektif. Peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik fauna tiap wilayah persebaran, dan penggunaan media Wordwall berjalan lancar tanpa kendala teknis. Aktivitas kelompok lebih terarah, dan peserta didik mampu menyampaikan hasil pengamatan dengan jelas.



Berdasarkan hasil belajar yang mencapai 89%, serta peningkatan aktivitas belajar yang sangat baik, siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan. Model Discovery Learning berbantuan Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai persebaran flora dan fauna.

Peserta didik menunjukkan semangat, keaktifan, dan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika mengamati, mengelompokkan, serta menyimpulkan karakteristik flora dan fauna pada setiap wilayah persebarannya. Media Wordwall membantu peserta didik memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan visual fauna yang bervariasi membuat konsep persebaran flora dan fauna menjadi lebih konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik di sekolah dasar.

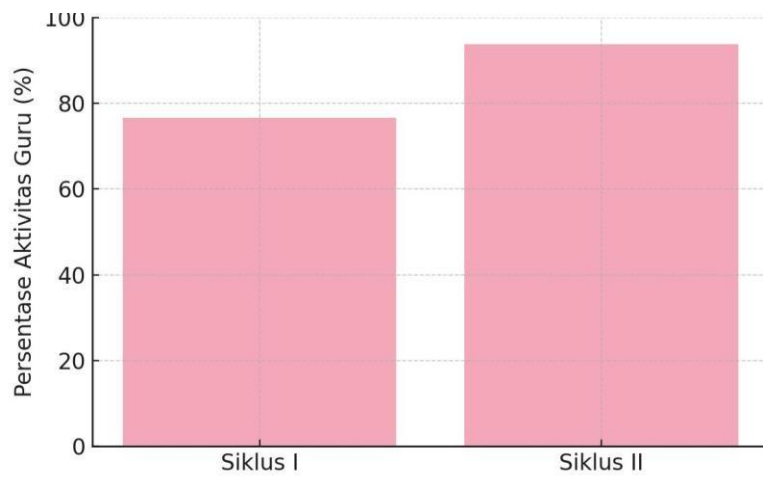
Pada sisi guru, media Wordwall dan pendekatan Discovery Learning mempermudah penyajian konsep abstrak menjadi kegiatan eksplorasi yang bermakna. Peserta didik lebih fokus, aktif berdiskusi, dan mampu memberikan alasan terhadap hasil klasifikasi yang mereka lakukan. Peningkatan ketuntasan belajar dari 73% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah efektif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan awal dalam proses dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model Discovery Learning berbantuan Wordwall. Media ini menyediakan aktivitas interaktif yang membantu peserta didik memahami persebaran flora dan fauna melalui proses mengamati, mengidentifikasi, dan mengelompokkan fauna berdasarkan wilayah persebarannya. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus sebesar 55% menjadi 73%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan masih mengalami kesulitan membedakan ciri fauna.

Permasalahan yang muncul pada siklus I terutama berkaitan dengan pengoperasian media Wordwall dan rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang belum terbiasa menggunakan media digital cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan memerlukan pendampingan intensif. Selain itu, kerja kelompok belum berjalan merata karena beberapa peserta didik masih pasif dan bergantung pada teman yang lebih dominan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Guru dan peneliti memperjelas langkah-langkah pembelajaran, menambahkan contoh visual fauna yang lebih kaya, serta menyederhanakan LKPD agar lebih mudah dipahami. Pembelajaran juga dirancang lebih interaktif dengan penguatan diskusi kelompok. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 89%, dan peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, serta mampu menggunakan Wordwall secara mandiri. Proses klasifikasi fauna dilakukan dengan lebih tepat, dan peserta didik mampu menjelaskan alasan mereka berdasarkan ciri fauna setiap wilayah persebaran.



Peningkatan pada siklus II tidak hanya tampak pada hasil belajar, tetapi juga pada aspek proses. Aktivitas guru meningkat dari kategori “baik” pada siklus I menjadi “sangat baik” pada siklus II. Guru lebih konsisten dalam menerapkan langkah-langkah Discovery Learning, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi kegiatan eksplorasi. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 72,32% menjadi 92,18%, menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu menyimpulkan hasil pengamatan secara mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II berjalan efektif. Model Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui proses penemuan, sedangkan media Wordwall membantu memvisualisasikan konsep persebaran flora dan fauna secara konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat aktif dalam menemukan konsep itu sendiri. Penggunaan media digital interaktif seperti Wordwall juga mendukung peningkatan motivasi dan retensi materi.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar, aktivitas peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berbantuan Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai persebaran flora dan fauna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pemanfaatan media digital sebagai strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN Pucang 4, Kecamatan Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi persebaran flora dan fauna. Penggunaan Wordwall membantu peserta didik mengenali ciri fauna pada wilayah Asiatis, Peralihan, dan Australis melalui tampilan visual interaktif yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakter belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Kegiatan eksplorasi dan klasifikasi fauna melalui langkah-langkah Discovery Learning juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil pengamatan.

Penerapan tindakan pada dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 55%. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 73%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 89%, dengan 20 dari 22 peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep persebaran flora dan fauna setelah pembelajaran disajikan melalui aktivitas penemuan dan media digital interaktif.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 76,56% (kategori baik) pada siklus I menjadi 93,75% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 72,32% menjadi 92,18%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih interaktif, peserta didik lebih aktif berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menegaskan bahwa penerapan Discovery Learning berbantuan Wordwall dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, guru disarankan menggunakan media digital interaktif seperti Wordwall sebagai alternatif dalam penyampaian materi IPAS, karena mampu membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Kedua, sekolah dan pihak terkait dapat mempertimbangkan pemanfaatan model Discovery Learning dalam pembelajaran yang membutuhkan kegiatan eksplorasi dan observasi. Ketiga, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh media Wordwall terhadap aspek non-kognitif peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan motivasi belajar, untuk melihat dampak pembelajaran secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. I. (2016). Kontribusi kemampuan keterampilan proses.

Anisa, E. N., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa. *Jurnal Pendidikan*, 283–295.

Arif, S. (2023). Penelitian tindakan kelas.

Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., & Ganesha, U. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 207–212.

Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32. Bruner, J. S.

- (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Carin, A., & Sund, R. (1993). *Teaching science through discovery*.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.
- Elliot, J. (1982). *Action research: A framework for self-evaluation in schools*. Cambridge Institute of Education.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Springer.
- Khasinah, S. (2014). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan. *Jurnal Pendidikan*, 402–413.
- Mantoviana, T., & Anhar, A. (2020). Analisis sikap ilmiah dalam pelaksanaan praktikum pembelajaran IPA-biologi. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 38–46.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nur, L., Rahmastuti, D., Widyaningrum, H. K., & Suryani, L. (2024). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Patihan. *Jurnal Pendidikan*, 20, 1533–1541.
- Pratiwi, N. (2021). Penerapan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada PTK. *Jurnal Edukasi Nusantara*.
- Prayoga, T., Suharto, Y., & Taryana, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran literasi digital interaktif pada materi persebaran flora dan fauna. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(20), 619–632.
- Rahmayani, R. (2020). Game edukatif digital dan dampaknya terhadap belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 201–209.
- Rahmadani, S. (2020). Pengaruh discovery learning berbasis multimedia terhadap pemahaman konsep IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 88–96.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahaan, R. (2020). Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Syamsidah. (2022). *Model discovery learning*.
- Wadsworth, B. J. (2004). *Piaget's theory of cognitive and affective development*. Pearson.
- Wahab, G. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Wordwall Ltd. (2020). *Wordwall – Teaching resource platform*.